

Suku Batak merupakan suku terbesar ketiga di Indonesia setelah suku Jawa dan Sunda. Suku Batak sendiri terdiri dari beberapa sub-suku masing-masing dengan logat bahasa dan tradisi. Salah satu subsuku dari suku Batak adalah Batak Toba yang disebut juga dengan Bangso Batak Toba yang kaya dengan tradisi dan terkenal religius. Tradisi merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia khususnya kekayaan Bangso Batak Toba yang harus dijaga dan dipelihara. Dengan menjaga dan memelihara tradisi yang ada sama artinya setiap anak bangsa maupun setiap individu dari Bangso Batak Toba mengingat identitasnya, mengingat asal-usulnya, dan mengingat sejarah nenek moyang mereka.

Tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi dan informasi selain membantu manusia dalam berkativitas tetapi di sisi lain menimbulkan efek dramatis dan ‘memaksa’ perubahan drastis termasuk dalam hal pemahaman tentang budaya dan tradisi Bangso Batak Toba. Orang-orang muda Batak Toba yang lahir di perkotaan tidak lagi mengetahui dan memahami tradisi Bangso Batak Toba khususnya mangongkal holi. Kecintaan mereka terhadap tradisi Bangso Batak Toba sangat kurang. Oleh karena itu buku ini ditulis agar para pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang tradisi khususnya mangongkal holi.



Hikman Sirait pria lahir di Medan, Sumatera Utara adalah dosen pada Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang, Banten. Sebelumnya, selama 19 tahun bekerja di pasar modal Indonesia dengan posisi terakhir sebagai analis bursa di salah satu perusahaan investasi lokal. Menyelesaikan studi Sarjana (S1) dan Megister (S2) di bidang Teologi Kependetaan. Selain sebagai dosen, Hikman Sirait aktif melayani dan membangun jaringan dengan gereja-gereja antar denominasi dalam rangka membangun kesatuan gereja-gereja.



Hegel Pustaka

Jl. Selatan Lapangan Bola Srengseng
Kembangan Jakarta Barat 11630
hegel.pustaka@gmail.com
hegel.pustaka@yahoo.co.id

021-98602464

Hegel Pustaka @HegelPustaka



Mangongkal Holi

Hikman Sirait, M.Th.

Mangongkal Holi

Kajian terhadap Tradisi Batak Toba Berdasarkan Iman Kristen

Hikman Sirait, M.Th.

MANGONGKAL HOLI
KAJIAN TERHADAP TRADISI BATAK TOBA
BERDASARKAN IMAN KRISTEN

Hikman Sirait M.Th.



Penerbit Hegel Pustaka
Jakarta 2018

MANGONGKAL HOLI
KAJIAN TERHADAP TRADISI BATAK TOBA
BERDASARKAN IMAN KRISTEN

Penerbit
Hegel Pustaka

Jl. Selatan Lapangan Bola No. 40F
Srenseng-Kembangan Jakarta 11630
Telp.: (021) 98602464
Email: hegel.pustaka@yahoo.co.id
Hegel.pustaka@gmail.com
Layanan sms: 087887367840

© Hikman Sirait M.Th.
Cetakan Pertama September 2018

Perancang Sampul
Ryan Sucipto

Tata Letak
T. Yosef Hadibrata, S.Pd.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Hikman Sirait
Mangongkal Holi
Kajian Terhadap Tradisi Batak Toba Berdasarkan Iman Kristen
168 hlm. 14 cm x 21 cm

ISBN : 978-602-6687-06-7

Didedikasikan kepada:
Isteri saya,
Yuliana Wining Risdiyanti

Dan untuk penghormatan atas jasa-jasa orang tua,
Drs. Hisar Sirait(Alm) dan H. Boru Manurung, serta
Bapak Suradi Hadisuratno(Alm) dan Ibu Suprapti (Alm)

KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan negara dengan gugusan pulau terpanjang dan terbesar di dunia yang kaya dengan suku, kaum, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Semuanya itu merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dipelihara. Ada suku-suku besar dan ada juga suku-suku yang kecil. Suku Batak merupakan suku terbesar ketiga di Indonesia setelah suku Jawa dan Sunda. Suku Batak sendiri terdiri dari beberapa sub-suku masing-masing dengan logat bahasa dan tradisi.

Salah satu subsuku dari suku Batak adalah Batak Toba yang disebut juga dengan Bangso Batak Toba yang kaya dengan tradisi dan terkenal religius. Tradisi merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia khususnya kekayaan Bangso Batak Toba yang harus dijaga dan dipelihara. Dengan menjaga dan memelihara tradisi yang ada sama artinya setiap anak bangsa maupun setiap individu dari Bangso Batak Toba mengingat identitasnya, mengingat asal-usulnya, dan mengingat sejarah nenek moyang mereka.

Tidak bisa tidak, kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat di satu sisi memang memberikan keuntungan namun di sisi lain menimbulkan efek sampingan. Keuntungan yang diperoleh dengan kemajuan teknologi dan informasi adalah tidak adanya batasan apapun untuk mendapatkan informasi. Namun efek samping yang dapat ditimbulkan dari kebebasan informasi tersebut adalah munculnya perubahan termasuk dalam hal pemahaman tentang budaya dan tradisi.

Kenyataan yang sesungguhnya menunjukkan bahwa banyak anggota masyarakat suku termasuk individu-individu dan kelompok-kelompok Batak Toba yang tidak lagi menghargai bahkan menolak tradisi-tradisi Bangso Batak Toba. Bahkan banyak orang-orang muda Batak Toba yang lahir di perkotaan tidak lagi mengetahui dan memahami tradisi Bangso Batak Toba khususnya *mangongkal holi*. Kecintaan mereka terhadap

tradisi Bangso Batak Toba sangat kurang. Oleh karena itu buku ini ditulis agar para pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang tradisi khususnya *mangongkal holi*.

Informasi tentang budaya dan tradisi Bangso Batak Toba khususnya *mangongkal holi* dikutip dari beberapa sumber yang kredibel. Bahkan ada penelitian yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara terhadap orang-orang yang dianggap mumpuni dalam *mangongkal holi* baik dari pihak adat, gereja maupun masyarakat awam yang patuh dalam melaksanakan tradisi tersebut.

Melalui penelitian tersebut terungkap banyak hal yang selama ini kurang diketahui dan kurang dipublikasikan. Melalui penelitian tersebut diperoleh informasi yang dinilai cukup memadai dari berbagai sumber. Hal-hal dan informasi tersebut justru dapat memberi wawasan dan pandangan baru terhadap budaya dan tradisi Batak Toba khususnya *mangongkal holi*.

Hikman Sirait M.Th.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya dengan suku, agama, bahasa, budaya, dan lain sebagainya. Sebagai anak bangsa, kita seharusnya bangga dengan semua itu karena tidak ada bangsa yang memiliki kekayaan seperti yang dimiliki bangsa Indonesia apalagi yang berhubungan dengan budayanya.

Persoalan yang dihadapi belakangan ini adalah melemahnya atau berkurangnya minat generasi muda terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sukunya terutama dalam budaya. Realita menunjukkan bahwa banyak generasi muda terutama yang lahir dan besar di perkotaan yang tidak memahami soal budaya sukunya baik itu bahasa maupun adat istiadat atau kebiasaan, atau tradisinya.

Tidak hanya generasi muda, ada juga generasi yang lebih tua menganggap hal-hal yang berkaitan dengan suku mereka bukan sesuatu yang penting untuk diketahui dan dikenal. Itu yang menjadi salah satu alasan bagi generasi yang lebih tua tidak mengajar dan meneruskan hal-hal yang berkaitan dengan budaya suku mereka kepada generasi yang lebih muda. Meski demikian ada juga alasan lain bahwa ketidakpedulian generasi muda terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan budaya suku mereka bersumber dari diri mereka sendiri.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakpedulian generasi yang lebih tua dan generasi muda terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan suku mereka. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat di era globalisasi saat ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya minat terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan suku mereka. Hal ini tidak lepas karena begitu mudahnya orang mendapatkan informasi tentang segala sesuatu termasuk ajaran-ajaran agama.

Korelasi antara tradisi dengan ajaran-ajaran agama, dalam hal ini adalah ajaran Kekristenan, dapat dipastikan bahwa Alkitab tidak pernah melarang orang melaksanakan tradisi sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan firman Tuhan. Memang ada tradisi termasuk tradisi Bangsa Batak Toba yang belum mengalami pembaharuan. Namun jauh lebih banyak tradisi Bangsa Batak Toba yang sudah mengalami pembaharuan dan sudah mengalami penataan ulang yang disesuaikan dengan firman Allah.

Sejak masuknya Injil ke *tano* Batak khususnya Batak Toba sampai saat ini para misionaris dan para pendeta dari berbagai denominasi gereja terus berupaya menata kembali tradisi-tradisi Bangsa Batak Toba agar sesuai dan selaras dengan firman Tuhan. Hasilnya sudah terlihat bahwa tradisi Bangsa Batak Toba termasuk *mangongkal holi* sudah mengalami penataan ulang sehingga tradisi tersebut dapat dikatakan tidak lagi bertentangan dengan firman Allah. Oleh karena itu, walau muncul simbol-simbol baru seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, akan tetapi simbol-simbol lama yang terdapat dalam tradisi-tradisi Bangsa Batak Toba khususnya *mangongkal holi* tetap dikenal dan dipertahankan.

Dari sisi Pekabaran Injil, antipati terhadap tradisi Bangsa Batak Toba termasuk *mangongkal holi* oleh individu dan kelompok yang menjadi bagian dari Bangsa Batak Toba tidak membawa dampak positif apapun. Namun kecintaan terhadap tradisi Bangsa Batak Toba termasuk *mangongkal holi* dapat menjadi pintu masuk bagi kita untuk masuk lebih jauh lagi dalam memperkenalkan sampai mengimplementasikan kebenaran firman Tuhan, sehingga nantinya apapun yang berkaitan dengan Bangsa Batak Toba telah mengalami pengudusan oleh firman Tuhan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar — vi

Pendahuluan —viii

Daftar isi —x

TRADISI —1

A. Pengertian Tradisi —1

B. Tradisi Dapat Berubah —4

C. Tradisi Berotoritas —8

D. Tradisi Menurut Iman Kristen —11

1. Tradisi-Tradisi Dalam Perjanjian Lama —15

a. Tradisi Pemberian Nama —17

b. Tradisi Membangun Kota —19

c. Tradisi Penyembelihan Binatang Korba —20

d. Tradisi Perkabungan, Penguburan dan Mendirikan Tugu —21

e. Tradisi Yang Bertentangan Dengan Firman Tuhan —23

2. Tradisi-Tradisi Dalam Perjanjian Baru —24

a. Tradisi Pembasuhan Tangan dan Kaki —26

b. Tradisi Perkabungan dan Penguburan —28

c. Tradisi Sunat —28

d. Tradisi-Tradisi Yang Bertentangan dengan firman Tuhan —29

E. Kesimpulan —30

SUKU BATAK TOBA —33

A. Geografi Daerah Batak —33

B. Mata Pencaharian —36

C. Marga dan Sistem Kekerabatan —37

D. *Dalihan Na Tolu* —40

KONSEP RELIGIUS ORANG BATAK TOBA —47

- A. Konsep Tentang Tuhan —47
- B. Konsep Tentang Orang Tua —51
- C. Konsep Tentang Kematian —54

TRADISI MANGONGKAL HOLI —59

- A. Jangan Melupakan Tradisi —59
- B. *Mangongkal Holi* —62

KAJIAN TRADISI BATAK TOBA BERDASARKAN IMAN KRISTEN —75

FALSAFAH-FALSAFAH DALAM MANGONGKAL HOLI —77

- A. Falsafah Dalam Dalam *Dalihan Na Tolu* —79
- B. Penyembahan kepada Allah —83
- C. Sistem Sosial Ekonomi —90
- D. Orang Mati Tidak Dapat Melakukan Apapun —97
- E. Menghormati Orang Tua Selagi Hidup —100

RITUAL-RITUAL DALAM MANGONGKAL HOLI —107

- A. Peran Datu Digantikan Hamba Tuhan —108
- B. Rempah-Rempah Sebagai Bahan Higienis —112
- C. Ulos Panampin Sebagai Pembungkus Tulang Belulang —115
- D. Makanan Daging Dicampur Darah—122

SIMBOL, SENI DAN BAHASA DALAM MANGONGKAL HOLI —131

- A. Simbol-Simbol Dalam *Mangongkal Holi*—131
 - 1. Batu *Na Pir* —132
 - 2. Makam Di Tanah Yang Tinggi —137

B. Seni dan Bahasa Tradisional —139

1. *Gondang* Batak —141
2. Tari-tarian Batak (*Tortor*) —146
3. Bahasa Batak Toba —148
4. Busana Batak Toba —150
5. *Umpasa* (Peribahasa) —152

PENULIS —159